



LAPORAN

KUNJUNGAN KERJA KOMISI II DPR RI KE NEGARA BELANDA

DALAM RANGKA MENDAPATKAN MASUKAN

TERKAIT TATA KELOLA KEARSIPAN

TANGGAL 8 OKTOBER – 12 OKTOBER 2017



I

I

II

II

II

II

II

II

II

II

II

II

II

II

II

I

I

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI II DPR RI KE NEGARA BELANDA
DALAM RANGKA MENDAPATKAN MASUKAN
TERKAIT TATA KELOLA KEARSIPAN
TANGGAL 8 OKTOBER – 12 OKTOBER 2017

.....

I. PENDAHULUAN

Tim Delegasi Kunjungan Kerja Komisi II DPR RI ke Negara Belanda dalam rangka mendapatkan masukan terkait tata kelola kearsipan berdasarkan pada:

1. Undang-undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
3. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017
4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
5. Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2015 tentang Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat;
6. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib;
7. Surat Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan tentang Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2017; Nomor Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran 002.02.1.001030/2017 Tanggal 7 Desember 2016;
8. Keputusan Rapat Pimpinan Komisi II Dewan Perwakilan Rakyat tanggal 7 September 2017;
9. Surat Pimpinan Komisi II Dewan Perwakilan Rakyat Nomor: PW/082/Kom.II/IX/2017 tanggal 11 September 2017 perihal Permohonan Persetujuan dan Dukungan Anggaran Kunjungan Kerja Luar Negeri Komisi II DPR RI;
10. Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Nomor: /PIMP/I/2017-2018 tentang Penugasan Delegasi Anggota Komisi II Dewan Perwakilan Rakyat Untuk Melaksanakan Kunjungan Kerja Luar Negeri Ke Belanda dari Tanggal 8 Oktober 2017 sampai dengan 12 Oktober 2017, tertanggal 29 September 2017;

Tim Kunjungan Kerja ini berjumlah 12 orang anggota Komisi II DPR RI. Selain itu, Tim Delegasi Kunjungan Kerja Komisi II DPR RI ini juga didampingi oleh 2 (dua) orang staf (sestim) dari Sekretariat Komisi II DPR RI dan 1 (satu) orang Tenaga Ahli Komisi II DPR RI.

II. HASIL KUNJUNGAN:

Tim Delegasi Kunjungan Kerja Komisi II DPR RI mengadakan kunjungan dan pertemuan dengan National Archive of Netherlands dan KBRI Den Haag dengan hasil pembicaraan sebagai berikut:

1. Ruud Yap (Head Digital Services): Digital Archiving at The National Archives of the Netherlands (Pengarsipan Digital di Nasional Arsip dari Belanda):
 - a. Refleksi tentang bagaimana Arsip Nasional Belanda, membayangkan peran barunya dan diperluas di dunia digital
 - b. Pemandangan arsip Belanda, infrastruktur arsip digital (pemerintah negara bagian) dan layanan arsip (pemerintah negara bagian)
 - c. Penyelenggara kearsipan secara kelembagaan di Belanda terdiri dari Pusat, Provinsi dan Kota, namun tidak ada hubungan formal diantaranya.
 - d. Pengelolaan kearsipan di Pusat wajib berpedoman pada standar umum, sementara regional: provinsi dan kota tidak diwajibkan
 - e. National Archives of the Netherlands memberikan pelayanan kepada institusi dan masyarakat pada umumnya
 - f. Anggaran National Archives of the Netherlands adalah sebesar 40 miliar EURO berasal dari pemerintah pusat, dan sebesar 250.000 EURO berasal dari luar pemerintah

2. Tim de Haan, Open data and Reuse of Governmental Information (Buka data & gunakan kembali Informasi Pemerintah) :
 - a. Tatakelola kearsipan di Belanda secara khusus dan Eropa pada umumnya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat
 - b. Akses data di National Archives of the Netherlands diberlakukan secara cuma-cuma
 - c. Membaca Roon vs. Situs, Tahun 2000 ada sebanyak 7768 Visitors dan 29985 Visits. Sementara pada tahun 2010 ada sebanyak 6010 Visitors dan 18138 Visits
 - d. Di Eropa, terjadi Perubahan direktif 2003/98/EC untuk penggunaan ulang informasi sektor publik (Richtlijn 2013/37/EU). Pasal 2, Definisi 4 "penggunaan kembali" berarti penggunaan oleh orang atau hukum entitas dokumen yang dimiliki oleh sektor publik badan, untuk komersial atau nonkomersial tujuan selain tujuan awal di dalam tugas publik yang menjadi dokumennya diproduksi. Pertukaran dokumen antara badan sektor publik murni dalam mengejar mereka tugas publik bukan merupakan penggunaan ulang;
 - e. Definisi informasi/data terbuka yaitu: dapat diakses, data publik, transparan, tanpa batas, re-useable, dapat dibaca komputer, tanpa hak
 - f. Proses digitalisasi di National Archives of the Netherlands telah dimulai sejak 10 tahun yang lalu
 - g. Dalam tatakelola kearsipan yang terpenting adalah apakah informasi tersebut dapat mempengaruhi banyak orang, bukan soal pegawai dan sebagainya

- h. Arsip kami sering kali digunakan (linked) oleh masyarakat, baik formal maupun informal seperti seperti Wikipedia (informal/reuse)
- i. National Archives of the Netherlands mengklasifikasi data yang dapat diminta atau tidak dapat diminta (tersimpan/keep) oleh pemohon, termasuk yang dirahasiakan seperti data pribadi, ekonomi, keamanan nasional dan sebagainya
- j. Pengguna arsip di National Archives of the Netherlands sebagian besar adalah masyarakat Eropa, universitas dan informal reuse
- k. Arsip rumah adat nias di musium Belanda barangkali diperoleh pada masa penjajahan

3. The Process of Digitization:

- a. Arsip Nasional mengelola informasi dari masa lalu. Seringkali ini adalah arsip kertas: foto, peta, gambar, dokumen. Hanya sebagian kecil saja yang online. Ini akan segera berubah. Bagian dari koleksi nasional kami akan mendigitalkan dan online. Kami memulai tahun 2015 dan 2016 dengan arsip VOC dan arsip notaris. Bagian dari koleksi kertas ini paling banyak dikonsultasikan.
- b. Dalam 15 tahun, 10% dari total pengumpulan kertas akan dipindai dan diakses secara digital. Setiap tahunnya sekitar 1.350 meter kertas. Memindai material arsip 423 meter telah mengirimkan 3.815.803 gambar.
- c. Semua informasi dipindai secara manual dan hati-hati. Informasi yang dipindai disediakan dengan metadata: informasi tentang informasinya. Dengan cara ini membuat arsip digital tersedia, mudah diakses dan dapat dicari.
- d. Dalam beberapa tahun terakhir, Arsip Nasional telah mendapatkan banyak pengalaman dalam mendigitalkan informasi kertas. Untuk Program Digitasi untuk Masa Depan, National Archive mendigitalkan sekitar 1 juta foto dan negatif.
- e. Informasi online bisa dengan mudah dikonsultasikan dari belakang meja. Dengan mendigitalkan informasi digital dan menyediakannya secara online, Anda menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan menyediakannya berdasarkan data terbuka, informasi tersebut dapat diperkaya dengan informasi dari pengguna.
- f. 10% dari koleksi Nasional (130 km) akan didigitalkan, sekitar 15 tahun
- g. Keduanya dari Arsip Nasional dan Arsip Negara Bagian (RHC's)
- h. Arsip yang telah diminta sebagian besar di ruang baca untuk 20 tahun terakhir
- i. Langkah-langkahnya, Seleksi pertama, Analisis: keadaan material dan bantuan mencari tambahan. Pemilihan, perencanaan dan mengangkut. Konservasi. Digitization. Kontrol pemindaian. Upload ke e-depot. Presentation pada NA situs web
- j. Dua proses elalui Tax-department di Heerlen: Atelier konservasi + 18 I2S penjual buku dan melalui pihak komersial: Konservasi di NA atelier dan digitasi di lokasi komersial perusahaan
- k. Sampai sekarang ada 30.293.518 scan yang dihasilkan, 21 orang bekerja dalam digitalisasi departemen di NA, 45 bekerja di Heerlen.

- l. Produksi 1300 meter per tahun di Heerlen dan 400 meter per tahun di pesta komersial, antara lain: Arsip VOC dan Arsip Suriname secara online
 - m. Semua Data Terbuka, unduhan gratis dan gunakan kembali sesuai keinginan pengguna.
 - n. Koleksi arsip di National Archives of the Netherlands sepanjang 130 KM
 - o. Proses digitalisasi dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, seperti klasifikasi, seleksi, analisis dan sebagainya
 - p. Proses digitalisasi pertahun adalah 1.300 M, setelah dipersentasikan data dibuka kepada public
 - q. Arsip digital yang paling banyak diakses adalah arsip tentang VOC
 - r. National Archives of the Netherlands memiliki 18 mesin scanner, merupakan fasilitas terbesar di Eropa, serta saat ini telah men-scaner sebanyak 30.293.518 data
 - s. Anggaran untuk bagian digitalisasi sebesar 5 juta EURO/tahun
 - t. Ada beberapa arsip yang kita simpan, selebihnya kita kembalikan ke Indonesia karena sudah terbangun kerjasama
4. Johan van Langen (Shared Cultural Heritage Cooperation ANRI-NAN) :
- a. Meningkatkan aksesibilitas arsip ANRI di Belanda
 - b. Pelestarian garis pertama VOC dan arsip kolonial Belanda ANRI untuk digitasi
 - c. Digitasi VOC dan arsip kolonial Belanda ANRI dan NAN
 - d. Bertukar scan
 - e. Menciptakan fasilitas untuk menjamin kelestarian yang tahan lama scan diproduksi
 - f. Membuat fasilitas untuk memastikan presentasi pemindaian online diproduksi;
 - g. Mengumpulkan panduan penelitian tentang arsip-arsip kolonial Belanda di luar ANRI
 - h. Pameran bersama
 - i. National Archives of the Netherlands telah melakukan kerjasama dengan ANRI, termasuk terkait JAVA GUIDE (data sebelum 1942).
 - j. Telah dilakukan tukar menukar data dengan ANRI, namun ada juga data yang tidak diberikan
 - k. Koleksi data ANRI lebih banyak daripada kami (2,5 M data), namun kami tidak dapat mengaksesnya karena ada banyak regulasi yang menjadi hambatan
 - l. Dokumen lama direstorasi seperti di setrika, dilapisi kertas dan sebagainya, lalu dilakukan proses digitalisasi
 - m. Sebelum terjadi Tsunami di Aceh, Universitas Leiden banyak membeli buku yang diterbitkan di Aceh, sehingga saat ini kami satu-satunya yang memiliki arsip buku Aceh
 - n. Ada yang mengatakan banyak data ada di Belanda, namun sesungguhnya ada di Indonesia. Seperti banyak data pada Pemerintah DKI, namun tidak dapat

membacanya. Dan kami namun tidak dapat mengaksesnya karena ada banyak regulasi yang menjadi hambatan

- o. Ketika ada data yang hilang, seringkali dikatakan ada di Belanda, ada di Jepang atau hilang saat revolusi, namun kadang ada di jalan Surabaya (tempat jual beli barang bekas/loak)
- p. Apabila ada yang membutuhkan data, dapat menghubungi saya
- q. Repository Tour, Exhibition Discover the World of the Dutch East India Company

III. PENUTUP

Demikian laporan hasil Tim Delegasi Kunjungan Kerja Komisi II DPR RI ke Negara Belanda dalam rangka mendapatkan masukan terkait tata kelola kearsipan sebagaimana diuraikan. Semoga dapat ditindaklanjuti dan bermanfaat, kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya kunjungan kerja ini kami, ucapkan terimakasih.